

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 2022 akan mencatat lebih dari 724.000 kasus baru tuberkulosis, dan Jumlah tersebut diperkirakan akan bertambah hingga mencapai 809.000 pada tahun 2023. Ini adalah peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya pandemi. Ketika tingkat deteksi rata-rata hanya di bawah 600.000 kasus per tahun, sama dengan jumlah deteksi COVID-19. Jika TB tidak terdeteksi dan dilaporkan, jumlahnya akan diremehkan dan tidak dilaporkan, yang dapat menyebabkan perpindahan dan penyebaran infeksi (Kemenkes RI, 2024). Sekretaris Daerah Provinsi Tegal Amir Mahmud mengatakan, Provinsi Tegal merupakan salah satu provinsi dengan jumlah kasus tuberkulosis tinggi. Pada tahun 2023, deteksi SO atau TB yang rentan terhadap obat akan mencapai 5.088 kasus, atau 353 kasus per 100.000 penduduk, meningkat 209% dari perkiraan target sebelumnya sebesar 2.430 kasus (Dinkes Kabupaten Tegal, 2024).

Bakteri *Mycobacterium tuberculosis* menyebabkan tuberkulosis, yang merupakan salah satu dari sepuluh penyebab kematian terbesar di dunia. Peran Pengawas Minum Obat (PMO) sangat penting untuk keberhasilan pengobatan TBC, dan salah satu prinsipnya adalah obat diminum secara teratur dan diawasi oleh Pengawas Minum Obat (PMO) sampai pengobatan selesai (Andriani, *et. al.*, 2023).

Faktor terpenting untuk keberhasilan pengobatan adalah kepatuhan pasien. Hal ini dikarenakan pasien Tuberkulosis yang menjalani pengobatan

dan minum obat secara rutin dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan kebosanan pada pasien sehingga dapat mempengaruhi kepatuhan dan akhirnya mempengaruhi jumlah obat yang diminum setiap harinya (Siregar, *et. al.*, 2019). Tantangan muncul bagi pasien TB yang belum memulai pengobatan. Alasannya beragam, termasuk ketidakpahaman pasien mengenai signifikansi pengobatan TB, stigma yang ada, minimnya dukungan dari keluarga, serta tantangan dalam mendapatkan akses ke layanan kesehatan (Kemenkes RI, 2024).

Puskesmas Kupu Kabupaten Tegal dijadikan tempat penelitian karena kasus tuberkulosis menjadi salah satu penyakit program terbanyak pertahunnya di Puskesmas kupu. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dalam Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis di Puskesmas kupu”.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam tugas akhir ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran keluarga sebagai pengawas minum obat (PMO) di Puskesmas Kupu.
2. Bagaimana kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis di Puskesmas Kupu.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan penelitian ini, penulis mempersempit masalah yang perlu ditangani, yaitu:

1. Data penelitian yang di gunakan merupakan data primer berupa kuesioner.
2. Pasien tuberkulosis di Puskesmas Kupu yang disebutkan pada penelitian ini adalah pasien yang berusia diatas 15 tahun ke atas. Menurut Auliya (2016), usia berhubungan dengan tingkat kematangan dalam cara seseorang berpikir. Para pemilih baru biasanya berada dalam kisaran usia 17 hingga 21 tahun, di mana mereka sedang melalui fase perkembangan remaja yang pertengahan dan akhir yang dapat memengaruhi cara mereka membuat keputusan. Dengan bertambahnya usia, individu cenderung membuat pilihan yang lebih baik.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memahami kontribusi keluarga sebagai pendamping minum obat (PMO) di Puskesmas Kupu.
2. Mengetahui pengetahuan minum obat pada penderita tuberkulosis di Puskesmas Kupu.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan terkait informasi tingkat Gambaran Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dalam Kepatuhan Minum Obat di Puskesmas Kupu khususnya mata kuliah Farmakologi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pasien Tuberkulosis

Agar dapat menjalani pengobatan secara rutin dan minum obat tepat waktu, selalu membawa obat saat berpergian.

b. Bagi peran Keluarga

Dapat meningkatkan kinerja dalam mengawasi pasien tuberkulosis dan selalu memberikan semangat dalam berobat secara rutin agar cepat sembuh.

1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian Penelitian pada penelitian ini, yaitu:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Pembeda	Haryati (2022)	Ismi (2017)	Sharfina (2025)
1	Judul Penelitian	Hubungan peran pengawas minum obat (PMO) dengan kepatuhan minum obat pada pasien Tuberkulosis di Puskesmas Ketanggungan	Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan minum obat pasien Tuberkulosis paru fase lanjutan di kecamatan umbulsari	Hubungan tingkat pengetahuan dan peran dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien TB di Puskesmas Kupu

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Pembeda	Haryati (2022)	Ismi (2017)	Sharfina (2025)
2	Teknik Sampling	Total Sampling	Total Sampling	Total Sampling
3	Teknik Pengumpulan Data	Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner	Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner	Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner
4	Metode penelitian	Kuantitatif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Kuantitatif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>
5	Analisa Data	Analisis univariat dan Analisis Bifariat	Korelasi spearman	Analisis univariat dan Analisis Bifariat
6	Hasil dan kesimpulan	Terdapat keterkaitan antara peran pengawas minum obat (PMO) dengan tingkat kepatuhan pasien Tuberkulosis dalam mengonsumsi obat di Puskesmas Ketanggungan.	Sampel akhir yang memenuhi kriteria berjumlah 21 responden. Ditemukan hubungan yang signifikan antara variabel tertentu dengan kepatuhan minum obat. Namun, pada aspek pemahaman dan penerapan, hasil yang diperoleh tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Selain itu, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap responden dan kepatuhan dalam minum obat.	Pengetahuan dan dukungan keluarga memiliki hubungan dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien Tuberkulosis di Puskesmas Kupu